

# Penguatan Kelembagaan Dan Motivasi Diri Dalam Budidaya Tanaman Hias Melalui Pemberdayaan Perempuan Untuk Mewujudkan Magelang Sebagai Kota Sejuta Bunga

**<sup>1</sup>Robiul Fitri Masithoh\*, <sup>2</sup>Diesyana Ajeng Pramesti\*, <sup>3</sup>Basri\* dan <sup>4</sup>Siti Nurul Iftitah\***

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Magelang, jalan mayjend Bambang Soegeng KM5 Mertoyudan

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Magelang, jalan mayjend Bambang Soegeng KM5 Mertoyudan

<sup>3</sup> Universitas Muhammadiyah Magelang, jalan mayjend Bambang Soegeng KM5 Mertoyudan

<sup>4</sup> Universitas Tidar Magelang , Jalan Kapten Soeparman No.39 Tuguran Potrobangsari

Email: [robiulfitri83@ummgl.ac.id](mailto:robiulfitri83@ummgl.ac.id)

## Abstrak

Kota Magelang secara administratif terletak di tengah-tengah Kabupaten Magelang serta berada di persilangan lalu lintas ekonomi dan transportasi. Salah satu cara untuk mewujudkan misi tersebut adalah menciptakan lingkungan yang bersih, indah, tertib, nyaman, dan asri guna memberikan pelayanan bagi para pengguna jasa di Kota Magelang. Dalam rangka mewujudkan hal ini, Pemerintah Kota Magelang dituntut untuk melakukan perubahan yang positif pada setiap tahap pembangunan, termasuk dalam perencanaan fisik wajah (lanskap) kota, sehingga muncul gagasan untuk mewujudkan konsep Magelang sebagai Kota Sejuta Bunga. Kelurahan Kedungsari merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Magelang Utara yang memiliki potensi unggulan yaitu terdapat kelompok pencinta bunga yang masih bersifat swadana dan dikelola sendiri. Metode yang akan dipakai dalam pencapaian tujuan adalah model pemberdayaan masyarakat partisipatif *Participatory Rural Appraisal*. Metode tersebut dibagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, penyusunan laporan, dan publikasi. Hasil pengabdian kegiatan awal yang dilakukan adalah kegiatan sosialisasi dan pengenalan terhadap branding MKSB dengan cara perluasan lahan yang digunakan untuk budidaya tanaman bunga, melakukan penguatan kelembagaan yang ada di wilayah kelurahan Kedungsari karena sudah ada embrio atau peguyuban pencinta tanaman hias, pelaksanaan motivasi diri dalam melakukan kegiatan budidaya tanaman hias, melakukan kerjasama dengan pihak terkait khususnya Bappeda Kota Magelang yang memiliki pilot project atau masterplan MKSB, pengenalan jenis-jenis tanaman hias, pembelian bibit tanaman hias dan anggrek, pelatihan budidaya tanaman hias dalam hal ini dipilih untuk mengembangkan budidaya tanaman anggrek karena sebagai bunga khas Kota Magelang. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan bersama-sama dengan masyarakat mitra dengan dibantu narasumber dari stakeholders yang terkait. Kesimpulan mitra sangat antusias dengan kegiatan yang telah dilaksanakan. Mereka bersedia menyediakan dan membangun beberapa sarana pendukung dengan dana sendiri, sehingga tidak semata-mata tergantung pendanaan dari tim pelaksana.

**Kata Kunci:** Kelurahan Kedungsari, pemberdayaan perempuan, kota sejuta bunga

## Pendahuluan

Dalam RPJMD Kota Magelang tahun 2016-2020 dijelaskan bahwa visi Kota Magelang adalah *terwujudnya Kota Magelang sebagai kota jasa yang modern dan cerdas yang dilandasi masyarakat yang sejahtera dan religius*". Guna mewujudkan visi tersebut, maka ditentukan sejumlah misi yang salah satunya adalah *mengembangkan dan mengelola sarana pelayanan dasar dibidang pendidikan, kesehatan dan perdagangan yang modern serta ramah lingkungan*. Misi tersebut salah satunya mempunyai agenda penting yaitu akan meningkatkan kualitas hidup mausia Indonesia melalui Indonesia pintar, Indonesia sehat, Indonesi kerja dan Indonesia Sejahtera. Salah satu cara untuk mewujudkan misi tersebut adalah menciptakan lingkungan yang bersih, indah, tertib, nyaman, dan asri guna memberikan pelayanan bagi para pengguna jasa di Kota Magelang. Dalam rangka mewujudkan hal ini, Pemerintah Kota Magelang dituntut untuk melakukan perubahan yang positif pada setiap tahap pembangunan, termasuk dalam perencanaan fisik wajah (lanskap) kota, sehingga muncul gagasan untuk mewujudkan konsep Magelang sebagai Kota Sejuta Bunga.

Gagasan Kota Magelang sebagai Kota Sejuta Bunga dilatarbelakangi oleh sejarah Kota Magelang yang sejak jaman Kolonial telah dikenal sebagai *Tuin Van Java* (kebun/tamannya tanah Jawa). Saat ini Kota Magelang masih memiliki sejumlah ruang terbuka yang bersifat umum dan subur, sehingga dengan program tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai lahan hijau penuh bunga guna membangun kembali julukan yang pernah disandang pada masa lampau. Kota Sejuta Bunga mengandung makna sebagai identitas atau *branding* Kota Magelang dalam mengemas Kota Magelang sebagai Kota Jasa. Adapun bentuk nyata dari Kota Jasa ini adalah terwujudnya Kota Magelang sebagai kota yang bersih, indah, tertib, dan nyaman dengan bunga sebagai ikon utama. *Bunga* identik dengan keindahan dan keasrian yang tidak bisa dilepaskan dari keberadaan beragam bunga yang ditanam di tempat-tempat strategis dan taman-taman kota.

Selanjutnya Kota Magelang diharapkan mampu menarik wisatawan, kalangan bisnis, dan pada akhirnya mensejahterakan masyarakat. Pengejawantahan Magelang sebagai Kota Jasa yang berikon bunga nan bersih, indah, tertib, dan nyaman, tidak sekedar hanya penampilan fisik kota melainkan pembangunan karakter secara nonfisik untuk mendukungnya, serta tetap melestarikan budaya khasnya beserta nilai-nilai yang dikandungnya. Berdasarkan Perda No. 11 Tahun 2014 kota Magelang diangkat *branding* karena mempunyai filosofi dapat memberikan keindahan, manfaat ekonomis, dan menggambarkan sinergitas kehidupan. Selanjutnya *city branding* dijelaskan untuk mempromosikan daerah dan meningkatkan kunjungan wisata maupun bisnis dan meningkatkan citra (*image*) dan daya saing daerah. Salah satu upaya yang sudah dikerjakan oleh pemkot untuk merealisasikan kota sejuta bunga adalah melakukan pembibitan atau holtikultural dilahan terbuka atau ditempat umum seperti di terminal, tepi jalan. Dan jenis tanaman yang menggantung dipinggiran jalan bahkan pepohonan besar dan tanaman yang diperjualbelikan ke masyarakat umum. Dan berbagai macam pelatihan yang

diperuntukan untuk petani atau pecinta tanaman/ bunga sampai dengan melakukan pelatihan pengemasan tanaman hias untuk souvenir dan dekorasi untuk beberapa event atau festival. Dan membangun laboratorium kultur jaringan tanaman di dinas Pertanian dan Pangan (Disperpa).

Berbagai macam upaya yang sudah dilakukan oleh pemkot kota dalam memotivasi masyarakat untuk budidaya tanaman bunga tetapi belum banyak masyarakat yang tertarik dalam budidaya, karena masih mempunyai pemikiran dalam melakukan budidaya membutuhkan waktu, biaya dan tenaga yang banyak sehingga banyak yang beralih untuk melakukan kegiatan rutin dan berdiam diri di rumah tanpa melakukan kegiatan apapun dan masih tergantung kepada pendapatan kepala keluarga. Jadi pada akhirnya warga di kota maupun pemerintahan kota Magelang apabila membutuhkan bunga dalam jumlah yang banyak sehingga masih memasok tanaman/bunga tersebut dari luar kota atau bahkan dari kabupaten karena stok atau persediaan yang kurang. Kelurahan Kedungsari merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Magelang Utara yang memiliki potensi unggulan yaitu terdapat kelompok pencinta bunga yang masih bersifat swadana dan dikelola sendiri. Paguyuban yang ada di kelurahan Kedungsari adalah bernama Sekar sari yang diketuai oleh bapak Murjani berdiri sekitar 5 tahun yang lalu. Capaian yang sudah didapatkan adalah perintisan berbagai macam tanaman bunga yang masih bersifat konvensional dari mulai menanam sampai pemeliharaan. Paguyuban ini terdiri dari 10 anggota yang terdiri dari masyarakat sekitar yang dikelola oleh RW 6 dan RW 9. Kondisi ini terjadi karena lahan dan media tanam yang terbatas sehingga masih kesulitan dalam penyediaan bibit dan harus memasok dari luar kota. Oleh karena itu perlu didukung untuk aspek peningkatan pengetahuan dan manajemen usaha agar minat masyarakat semakin meningkat dan diharapkan juga upaya yang dilakukan dapat atau mampu meotivasi masyarakat yang awalnya masih berfikir belum menguntungkan mempunyai pandangan yang lain sehingga pada akhirnya bisa menjadikan atau menguatkan branding Kota Magelang dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini adalah dengan metode pemberdayaan masyarakat partisipatif yaitu metode yang digunakan dalam proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat, dan tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan yang dilakukan (Burhan, 2002)

Tahap-tahap dari model PRA adalah:

#### **1. Pengenalan masalah/kebutuhan dan potensi serta penyadaran**

Dalam tahap ini dilakukan identifikasi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi mitra pada bidang pertanian dan bidang pertanian dan perekonomian dan melakukan identifikasi dengan cara observasi dan wawancara dengan perangkat desa seperti; kepala kelurahan, kepala RW, para pelaku usaha kecil, masyarakat pada umumnya.

**2. Perumusan masalah dan penetapan prioritas**

Tahapan ini adalah melakukan diskusi bersama dengan perangkat desa, masyarakat maupun bappeda, dinas pertanian, dinas lingkungan hidup untuk menggali permasalahan yang sudah dilakukan skala prioritas yang akan diselesaikan selama 3 tahun dalam program PKW ini. Dan menentukan wilayah yang akan didampingi oleh tim pengusul.

**3. Identifikasi alternatif-alternatif pemecahan masalah/pengembangan gagasan**

Diskusi antara tim pengusul, mitra, Bappeda, Dinas Pertanian, Dinas Lingkungan Hidup, diterapkan pada penentuan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang sudah diprioritaskan. Alternatif-alternatif pemecahan masalah yang dihadapi mitra telah diuraikan dalam bagian pendahuluan dan solusi permasalahan.

**4. Pemilihan alternatif pemecahan masalah yang paling tepat**

Setelah dilakukan pencarian terhadap sejumlah alternatif pemecahan masalah yang dihadapi mitra, selanjutnya dilakukan pemilihan dari alternatif-alternatif tersebut yang mampu memecahkan masalah secara optimal. Berdasarkan hasil FGD dengan mitra, alternatif-alternatif yang telah disepakati untuk dilaksanakan dan menjadi kegiatan dari program pengabdian kepada masyarakat ini seperti yang telah diuraikan dalam bagian solusi permasalahan. Penentuan tersebut juga meminta pendapat Dinas Pertanian, Dinas Lingkungan Hidup, serta pertimbangan-pertimbangan dari tim pengusul berdasarkan waktu pelaksanaan, tenaga, dana, dan kemudahan pelaksanaan alternatif yang akan diimplementasikan.

**5. Perencanaan penerapan gagasan dan penyajian rencana kegiatan**

Tahap ini disusun oleh tim pengusul dengan tetap melibatkan mitra, sehingga pelaksanaannya tertib dan lancar serta dapat optimal hasilnya. Kegiatan direncanakan selama 3 tahun yang meliputi kegiatan sosialisasi, pelatihan, praktik, dan pendampingan tentang peningkatan budidaya tanaman bunga, motivasi diri, penguatan kelembagaan dan pemasaran atau manajemen pemasaran kegiatan usaha. Berdasarkan kesepakatan dengan perangkat desa dan hasil observasi di lapangan, maka program-program tersebut akan diimplementasikan di dua RW yaitu RW 7 dan RW 9.

Prosedur kerja kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan meliputi 1) memberitahukan kegiatan yang akan dilaksanakan kepada pemerintahan kota Magelang dalam hal ini adalah Bappeda, Dinas Lingkungan Hidup, dan Dinas Pertanian Kota Magelang, 2) menyampaikan ijin kepada Kepala Kantor Kecamatan Magelang Utara, Kepala Kelurahan Kedungsari yang wilayahnya digunakan sebagai lokasi

kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, 3) menyiapkan teknologi yang akan diterapkan kepada mitra meliputi teknologi produksi, standarisasi (bahan baku, proses produksi, dan produk), dan pengemasan, dan 4) menyusun jadwal kegiatan dan melakukan pembagian tugas di antara anggota tim pelaksana.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi 1) sosialisasi tentang kegiatan pengabdian pada masyarakat yang akan dilakukan kepada mitra; 2) pelatihan yang akan diberikan kepada mitra adalah a) Pelatihan budidaya, b) Penguatan Kelembagaan c) pelatihan pembuatan pupuk dari limbah rumah tangga d) Manajemen usaha atau pemasaran 3) Pendampingan dilakukan hingga kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berlangsung selama 3 tahun.

c. Tahap penyusunan laporan

Tahap penyusunan laporan meliputi 1) penyusunan laporan kemajuan apabila kegiatan sudah tercapai 70 persen yang jadwalnya disesuaikan dengan yang telah ditentukan dari DRPM, 2) penyusunan laporan akhir dilakukan setiap tahun selama 3 tahun setelah seluruh kegiatan pengabdian pada masyarakat ini selesai, dan 3) penyusunan artikel ilmiah untuk publikasi dalam jurnal/prosiding, media cetak/elektronik, dan video kegiatan

### Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan PKW yang dilakukan oleh Universitas Muhammadiyah Magelang yang bekerjasama dengan Universitas Tidar Magelang dan Pemerintahan Kota Magelang yaitu bappeda dan OPD. Kegiatan ini merupakan kegiatan mendukung program pemerintahan dalam Mewujudkan Magelang Kota Sejuta Bunga, karena berdasarkan analisis SWOT maka terdapat beberapa permasalahan diantaranya aspek fisik; kurangnya ruang terbuka Hijau dan iklim kota Magelang yang tidak mendukung beberapa vegetasi tanaman dingin untuk dapat berbunga, tidak ada sentra tanaman hias kota Magelang sebagai salah satu icon yang sinkron Magelang Kota Sejuta Bunga (MKSB) dan kurang tersediannya lahan yang difungsikan sebagai sentra Bunga untuk kegiatan yang berkaitan dengan pembibitan, penanaman, budidaya ataupun jual beli bunga dan segi aspek sosial budaya; rendahnya minat masyarakat untuk diambil bagian implementasi branding MKSB, gaung MKSB belum kuat terdengar hingga masyarakat umum hanya pada stakeholders terkait.

Wilayah Kedungsari merupakan wilayah Gerbang pintu utara Kota Magelang yang tentunya ornamn atau nuansa sejuta bunga sudah harus ada secara visual sehingga kegiatan awal yang dilakukan adalah kegiatan sosialisasi dan pengenalan terhadap branding MKSB dengan cara perluasan lahan yang digunakan untuk budidaya tanaman bunga, melakukan penguatan kelembagaan yang ada di wilayah kelurahan Kedungsari karena sudah ada embrio atau peguyuban pencinta tanaman hias, pelaksanaan motivasi diri dalam melakukan kegiatan budidaya tanaman hias, melakukan kerjasama dengan pihak terkait khususnya Bappeda Kota

Magelang yang memiliki pilot project atau masterplan MKSB, pengenalan jenis-jenis tanaman hias, pembelian bibit tanaman hias dan anggrek, pelatihan budidaya tanaman hias dalam hal ini dipilih untuk mengembangkan budidaya tanaman anggrek karena sebagai bunga khas Kota Magelang. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan bersama-sama dengan masyarakat mitra dengan dibantu narasumber dari stakeholders yang terkait. Rincian kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Kegiatan sosialisasi kerjasama pemerintahan kota Magelang

Sosialisasi kerjasama Pemerintahan Kota Magelang khususnya dengan menyampaikan program yang akan dilaksanakan kepada Bappeda dan stakeholders yang terkait dengan kegiatan FGD dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2019. Kegiatan dihadiri oleh Bappeda, dinas pertanian dan pangan, DP4KB, Dinas Lingkungan Hidup, Kelurahan, Mitra, Warga RW 6 dan RW 9 Total yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 20 orang.

Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mitra tentang kegiatan Sosialisasi Kerjasama dengan stakeholders, sehingga mitra dapat berpartisipasi secara aktif untuk mengimplementasikan Slogan MKSB dalam tingkat kelurahan. Pihak kalurahan dan RW menyambut baik pelaksanaan kegiatan ini dan memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan di lapangan dan tercapai tujuan akhir kegiatan. Begitu pula dengan hadirin lain yang sebagian besar para ibu, sangat tertarik dengan kegiatan ini dan menginginkan segera terlaksana Slogan Magelang Kota Sejuta Bunga yang bisa terlihat di Kelurahan Kedungsar Mgaelang Utara Kota Magelang.

Dalam kegiatan sosialisasi tersebut disampaikan oleh Bappeda dukungan dalam bentuk bentuk fasilitas dan pelatihan dari stakeholders yang terkait dan akan diusahakan permasalahan utama yaitu terkait dengan sempitnya lahan yang dunakan untuk budidaya lahan milik aset kelurahan (Bengkok) di dekat RW 9 untuk melakukan budidaya sekaligus dijadikan sebagai taman tematik, teduh dan hijau tempat masyarakat belajar tentang tanaman anggrek dan tanaman hias yang lain. Lahan yang diusahakan adalah tanah aset kelurahan yang tidak terawat dan jalan gang masuk yang akan dipercantik dengan tanaman hias sebagai plan A dan tanah milik perorangan sebagai plan B. Dengan adanya kegiatan ini, maka lahan tersebut bisa dioptimalkan.

Gambar 1. Kegiatan FGD di Kelurahan

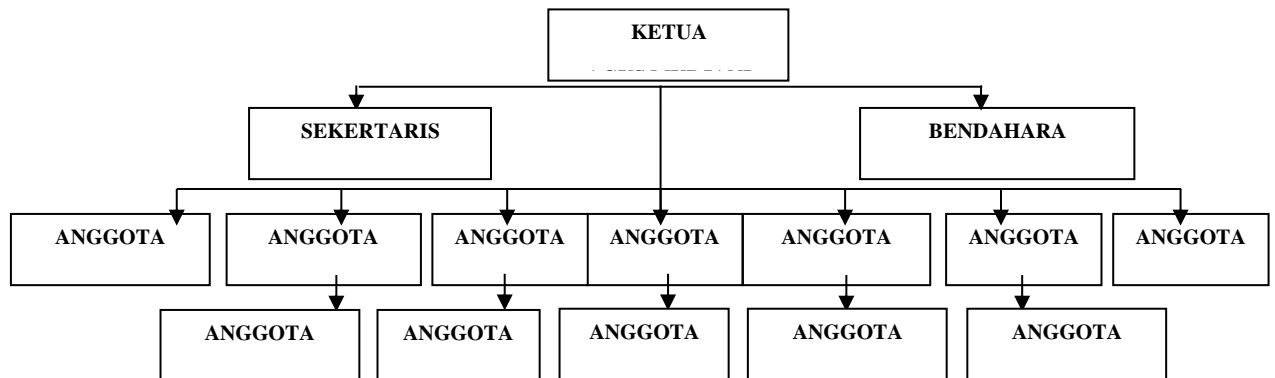


Sumber: dokumen penulis

## 2. Penguatan Kelembagaan paguyuban Pencinta Tanaman Hias

Kegiatan berikutnya setelah sosialisasi adalah penguatan kelembagaan oleh DP4KB karena berkaitan dengan pemberdayaan perempuan dalam budidaya Tanaman Hias. Kegiatan yang disampaikan oleh tim Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana (DP4KB) Kota Magelang ini dilaksanakan selama 2 jam. Untuk kelancaran dalam budidaya tanaman hias maka perlu adanya organisasi pengelola yang bertanggungjawab terhadap tanaman hias. Di wilayah Kedungsari terdapat organisasi atau paguyuban tanaman hias yang bernama Sekarsari yang akan menjadi pengelola dan bertanggung jawab keberhasilan kegiatan tersebut. Paguyuban yang ada di kelurahan Kedungsari adalah bernama Sekar sari yang diketuai oleh bapak Murjani berdiri sekitar 5 tahun yang lalu. Capaian yang sudah didapatkan adalah perintisan berbagai macam tanaman bunga yang masih bersifat konvensional dari mulai menanam sampai pemeliharaan. Paguyuban ini terdiri dari 30 anggota yang terdiri dari masyarakat sekitar yang dikelola oleh RW 6 dan RW 9. Sehingga diharapkan bisa menjadi ujung tombak dalam budidaya tanaman hias.

Gambar 2: Struktur Organisasi Kelompok Bunga “Sekarsari”  
Kelurahan Kedungsari Kecamatan Magelang Utara



Sumber: dokumen Kelompok Bunga “Sekarsari”

Gambar 3: Kegiatan Penguatan Kelembagaan



Sumber : dokumen pribadi



### 3. Peningkatan Motivasi diri dalam budidaya Tanaman

Kegiatan ini disampaikan oleh narasumber dari UMMagelang yang juga merupakan psikolog, beliau memaparkan tentang peningkatan motivasi diri yang awali dengan sebuah permainan yaitu semua peserta berdiri dan berbalik arah sambil menunjuk benda terjauh yang dapat dicapai sesuai kemampuan kita, permainan ini diulang sebanyak 3 kali dengan jangkauan yang berbeda, makna dari permainan itu adalah apabila kita yakin dan percaya terhadap kemampuan diri pasti dappat mencapainya. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan motivasi kepada masyarakat agar tidak pantang menyerah dengan segala keterbatasan yang dimiliki, dan sel sel tubuh kita dapat menyesuaikan diri apabila otak masih memiliki target positif dan keyakinan yang kuat, sehingga ada kondisi yang dapat menghambat seseorang meraih keberhasilan adalah sulit keluar dai zona nyaman.

Gambar 4. Kegiatan Peningkatan Motivasi Diri



Sumber: dokumen penulis

### 4. Pembelian bibit tanaman hias dan angrek

Bibit tanaman hias yang akan dibudidayakan di Kedungsari disediakan tim pelaksana yang dibeli dari petani bunga di sekitar Magelang. Ada 3 jenis bibit tanaman hias yang akan dikelola ibu-ibu yang bergabung dengan pagutuban pecinta tanaman Hias Sekarsari. Setiap Orang mengelola 3 jenis tanaman hias (Anggrek, adenium dan bougenvil). Untuk bibit tanaman anggrek diambilkan dari mitra yang berada di Kabupaten Magelang yang akan dibudidayakan di Kota Magelang.

Gambar 5. Tanaman hias



Sumber: dokumen penulis



#### 5. Pelatihan budidaya tanaman hias

Pelatihan budidaya tanaman hias ini diawali kerjasama dinas pertanian dan pangan dan dinas perindustrian dan perdagangan sebagai wujud kerjasama Pemerintah Kota, Perguruan Tinggi dan mitra dampingan. Tujuan pelatihan ini adalah pemeliharaan sumber daya hayati, pemeliharaan lingkungan dan bisnis. Faktro faktor yang mempengaruhi budidaya tanaman hias adalah cahaya matahari, air, kesuburan media, suhu udara, kelembapan udara, angin dan musuh alami. Sehingga perlu diperhatikan lokasi atau tempat untuk bertanam yang cukup mendapat cahaya matahari, tersedia sumber air untuk penyiraman dan luasan sesuai yang diinginkan.

Kegiatan ini dihadiri oleh pencinta tanaman hias yang tergabung dalam koperasi tanaman hiasa yang merupakan dampingan disperindag.

Gambar 5. Pelatihan budidaya tanaman hias



Sumber: dokumen penulis

#### Simpulan

Berdasarkan pendampingan pelaksanaan PKW di RW 6 dan RW 9 Kelurahan Kedungsari, dapat disimpulkan bahwa mitra sangat antusias dengan kegiatan yang telah dilaksanakan. Mereka bersedia menyediakan dan membangun beberapa sarana pendukung dengan dana sendiri, sehingga tidak semata-mata tergantung pendanaan dari tim pelaksana. Dan saran dari kegiatan ini Kegiatan ini agar terwujud sesuai dengan harapan masyarakat, maka perlu bekerjasama dengan berbagai pihak terutama Pemerintah Daerah, CSR, dan pihak-pihak lain yang mempunyai minat untuk pengembangan destinasi wisata berbasis alam.

#### Ucapan Terima Kasih

Ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung program ini, yaitu kemeristekdikti, Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang, Kepala Bappeda Kota Magelang, Dinas Pertanian dan Pangan Kota Magelang, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana (DP4KB) Kota Magelang, Balitbang Kota Magelang, Kepala Kecamatan Magelang Utara Kota Magelang, Kepala Kalurahan Kedungsari, Ketua RW 09 Kelurahan Kedungsari , Ketua RW 06 Kelurahan

Kedungsari , Masyarakat Kelurahan Kedungsari Magelang Utara, Pihak-pihak lain dan Semoga kegiatan ini bermanfaat dan dapat berlanjut dengan dukungan dari berbagai pihak.

#### **Daftar Pustaka**

1. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah nomor 11 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2029, Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah.
2. RPJMD Kota Magelang tahun 2014-2019, Pemerintah Kota Magelang.
3. BPS Provinsi Jateng, 2017
4. Burhan, 2002, *Teknik Pemberdayaan Masyarakat Secara Partisipatif*. Departemen Agribisnis, FEM, IPB
5. Bappeda Kota Magelang, RKPD Kota Magelang Tahun 2013
6. Bappeda Kota Magelang, RKPD Kota Magelang Tahun 2014
7. *Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP), 2013*